

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*,  
LINGKUNGAN KELUARGA, DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA  
KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR  
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**Retno Palupi  
1913031024**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*, LINGKUNGAN KELUARGA DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Oleh

**RETNO PALUPI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, lingkungan keluarga dan *self efficacy* terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 216 siswa. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 138 siswa, yang diperoleh dengan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data untuk mendapatkan informasi pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket, wawancara dan dokumentasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan F yang diolah dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif secara simultan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, lingkungan keluarga dan *self efficacy* terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dengan koefisien determinasi 0,429 atau sebesar 42,9% dan 57,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Lingkungan Keluarga, *Self Efficacy*, Hasil Belajar

## ABSTRACT

### **THE EFFECT OF THE JIGSAW TYPE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL, FAMILY ENVIRONMENT AND SELF EFFICACY ON LEARNING OUTCOMES CLASS X ECONOMICS COURSE MUHAMMADIYAH SMA 2 BANDAR LAMPUNG YEAR LESSON 2022/2023**

By

**RETNO PALUPI**

*This study aims to determine the effect of the jigsaw cooperative learning model, family environment and self-efficacy on learning outcomes in class X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. This study uses descriptive verification with a survey approach. The population in this study were 216 students in class X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung for the 2022/2023 academic year. The number of samples in this study were 138 students, which were obtained by using probability sampling using simple random sampling. Collecting data to obtain information in this study using questionnaires or questionnaires, interviews and documentation. Hypothesis testing is done by t and F tests which are processed with the SPSS program. The results of this study indicate that there is a simultaneous positive influence of the jigsaw cooperative learning model, family environment and self-efficacy on the learning outcomes of economics class X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung with a coefficient of determination of 0.429 or 42.9% and 57.1% the rest is influenced by other factors.*

***Keywords: Jigsaw Cooperative Learning Model, Family Environment, Self Efficacy, Learning Outcomes***

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*,  
LINGKUNGAN KELUARGA, DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA  
KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR  
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Oleh

**RETNO PALUPI**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi

: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *JIGSAW*, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN *SELF  
EFFICACY* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X SMA  
MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nama Mahasiswa

: **Retno Palupi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913031024**

Program Studi

: **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan

: **Pendidikan IPS**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

**Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.**  
NIP 19851009 200404 2 002

Pembimbing Pembantu

**Suroto, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19930713 201903 1 016

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

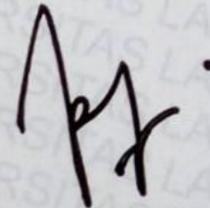
Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

**Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.**  
NIP 19851009 200404 2 002

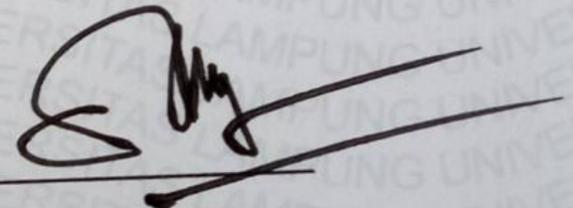
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

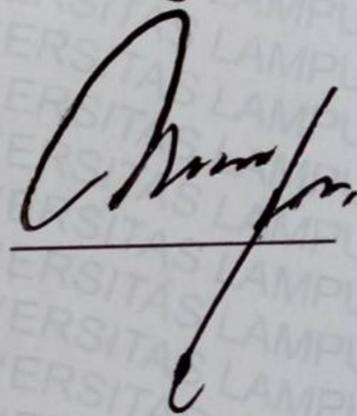
**Ketua : Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.**



**Sekretaris : Suroto, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Yon Rizal, M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.  
NIP 19651230 199111 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 Juli 2023**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI DAN  
PERGURUAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Palupi

NPM : 1913031024

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 04 Juli 2023



Retno Palupi

1913031024



Penulis bernama Retno Palupi, biasa dipanggil dengan Retno. Penulis dilahirkan di desa Sumberrejo, pada tanggal 11 Juni 2000, sebagai anak ketiga dari pasangan Bapak Ruwadi dan Ibu Painem.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sumberrejo pada tahun 2005-2012.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Metro pada tahun 2012- 2015.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Metro pada tahun 2015-2018.
4. Pada tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung jalur SBMPTN.

Penulis merupakan salah satu mahasiswa yang aktif dalam kegiatan akademik maupun non akademik selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung. Salah satu kegiatan akademik yang pernah penulis lakukan adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan Banjar Agung, kecamatan Sekampung Udik, Lampung Timur.

Kegiatan non akademik yang pernah dilakukan penulis adalah menjadi Staf Pelatihan dan Pendidikan *Association of Economic Education Students* (ASSETS) FKIP Universitas Lampung pada tahun 2021. Kemudian, pada tahun 2021 dan menjadi pengurus Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung (KOPMA UNILA) sebagai Supervisor. Selama berkuliah, penulis sering menjadi *Co-Panitia* dan Panitia pada acara seminar, acara internal atau eksternal yang pernah diadakan oleh ASSETS, ataupun KOPMA UNILA.

Pada tanggal 29 Desember 2022 penulis melaksanakan Seminar Proposal, 08 Juni 2023 melaksanakan Seminar Hasil dan 04 Juli 2023 melaksanakan Ujian Komprehensif.

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah rabbil alamin senantiasa penulis ucapkan sebagai rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya tulis ilmiah ini. Sertatidak lupa penulis haturkan sholawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang mencintai umatnya hingga akhir zaman.*

### ***Kepada Diri Sendiri***

*Terimakasih untuk Retno Palupi yang sudah sabar dan percaya untuk menyelesaikan perkuliahan ini. Terimakasih sudah kuat walaupun sakit dan telah bertahan sampai akhir.*

### ***Kepada Orang Tuaku***

*Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu dan Bapak yang sudah memberikan doa dan dukungannya, saya bertahan sampai selesai dengan mengingat kerja keras dan kasih sayang Ibu dan Bapak setiap harinya. Terimakasih untuk tidak menuntut banyak dan selalu memberikan saya kepercayaan untuk memilih apa yang ingin saya lakukan, dengan itu saya belajar bertanggung jawab atas hidup yang saya pilih.*

### ***Kepada Keluargaku***

*Terimakasih untuk kakak saya yang pertama dan suami (Pipit Puspita Dewi dan Waskita Apriyadi) yang selalu memberikan saran dan dukungan. Terimakasih untuk kakak kedua saya beserta istri (Wahyu Teja Kusuma dan Endah Prahesra) yang memberikan doa dan semangatnya. Terimakasih yang terakhir untuk semua keponakan saya tercinta, Afiza Azzahra, Feyza Abida dan El Shanum.*

***Almamater Tercinta***

*Universitas Lampung*

## **MOTTO**

**“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”**

**(Q.S. Al-Insyirah:5)**

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”**

**“Barang siapa yang keluar dalam menuntut ilmu maka ia adalah seperti berperang di jalan Allah”**

**(H.R. Tirmidzi)**

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Lingkungan Keluarga dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023”* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis sadar bahwa skripsi ini memiliki berbagai kekurangannya.

Dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, seluruh Pimpinan dan Jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja sama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik dan pembimbing II Terimakasih Bapak yang senantiasa membimbing dan

mengarahkan saya dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih untuk segala masukannya Bapak, semoga dengan segala kebaikan Bapak Allah balas dengan pahala yang berlipat ganda, melimpahkan Rahmat, dan diberikan limpahan keberkahan.

9. Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E.,M.Pd. selaku dosen Pembimbing I. Terimakasih Ibu telah membimbing dan selalu mengarahkan saya. Semoga dengan segala kebaikan Ibu Allah balas dengan pahala yang berlipat ganda, melimpahkan Rahmat, dan diberikan limpahan keberkahan.
10. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si. selaku Pembahas dan Penguji Utama. Terimakasih Bapak telah memberikan kritik dan saran pada skripsi saya ini. Terimakasih atas segala masukan yang telah diberikan untuk menyempurnakan skripsi saya ini. Semoga segala kebaikan Bapak Tuhan balas dengan pahala yang berlipat ganda, dan dilimpahkan keberkatan oleh Tuhan.
11. Terimakasih kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah membagi ilmunya dengan saya. Semoga segala kebaikan Bapak dan Ibu Allah balas dengan pahala yang berlipat ganda, melimpahkan Rahmat, dan diberikan limpahan keberkahan.
12. Terimakasih kepada seluruh staf (Pak Fikar), karyawan, satpam, penjaga gedung (Pak Yanto dan Pak Joko), dan yang lainnya khususnya yang berada di lingkungan FKIP Universitas Lampung dan yang berada di lingkungan Universitas Lampung yang telah membantu saya mengenai segala urusan yang berkaitan dengan kegiatan perkuliahan.
13. Terimakasih kepada teman-teman Pendidikan Ekonomi 2019. Terimakasih kepada kakak tingkat dan adik tingkat. Terimakasih kepada temen-temen se-Pembimbing Akademik. Terimakasih kepada temen-temen sejurusan Pendidikan IPS. Terimakasih kepada teman-teman UKM KOPMA UNILA. Terimakasih kepada teman-teman lainnya yang saya temui selama perkuliahan.
14. Terimakasih untuk sahabat terbaik yang memberikan dukungan penuh: Annisa Diah Pertiwi, Linda Syala Sabila, Mellynia Saputri, Widya

Agustina, Dona Oktatiana, Fajar Hamzah, Galuh Octarina Kusuma Whardani dan Afifah Azzahra.

15. Terimakasih kepada team Hehehe yang selalu menemani setiap langkah pengerjaan skripsi: Sadana Aluh Astri, Dinda Uqnul Amalia, Cheryl Candrakanta, Niluh Gede Wiwik Susilia dan Shela Agista.
16. Terimakasih untuk Koperasi Mahasiswa Unila (KOPMA UNILA) untuk memberikan kesempatan untuk berkembang dan pengalaman yang luar biasa.
17. Terimakasih untuk Bidang Usaha 2021 kepada Kak Ibnu, Topan, Duy, Febrino, Tami, dan Amal.
18. Terimakasih kepada semua pihak yang berperan dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, 4 Juli 2023

Penulis,

Retno Palupi

## DAFTAR ISI

Halaman

### DAFTAR ISI

### DAFTAR TABEL

### DAFTAR GAMBAR

### DAFTAR LAMPIRAN

<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Pembatasan Masalah .....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penulisan .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
1.7 Ruang Lingkup Penelitian .....	13
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b>	<b>14</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	14
2.1.1 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	14
2.1.2 Lingkungan Keluarga .....	16
2.1.3 <i>Self Efficacy</i> .....	17
2.1.4 Hasil Belajar .....	20
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan .....	22
2.3 Kerangka Pikir .....	26
2.4 Hipotesis .....	28
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Metode Penelitian .....	29
3.2 Populasi dan Sampel .....	30
3.2.1 Populasi .....	30
3.2.2 Sampel .....	31
3.3 Teknik Sampling .....	32
3.4 Variabel Penelitian .....	33
3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	34
3.5.1 Definisi Konseptual Variabel .....	34
3.5.2 Definisi Operasional Variabel .....	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.6.1 Observasi .....	37
3.6.2 Wawancara .....	37
3.6.3 Kuisisioner/Angket .....	38
3.6.4 Dokumentasi .....	38

3.7 Uji Persyaratan Instrumen .....	38
3.7.1 Uji Validitas Instrumen .....	39
3.7.2 Uji Reabilitas .....	42
3.8 Uji Persyaratan Statistik Parametrik .....	45
3.8.1 Uji Normalitas .....	45
3.8.2 Uji Homogenitas .....	46
3.9 Uji Persyaratan Regresi Linier Berganda (Uji Asumsi Klasik) .....	46
3.9.1 Uji Kolinieran Regresi .....	46
3.9.2 Uji Multikolinieritas .....	48
3.9.3 Uji Autokorelasi .....	49
3.9.4 Heteroskedastisitas .....	49
3.10 Uji Hipotesis .....	50
3.10.1 Pengujian Secara Parsial .....	50
3.10.2 Pengujian Secara Simultan .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	53
4.1.1 Sejarah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung .....	53
4.1.2 Profil Sekolah .....	54
4.1.3 Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	55
4.1.4 Sarana dan Prasarana .....	55
4.1.5 Keadaan Peserta Didik dan Guru .....	56
4.2 Gambaran Umum Responden .....	57
4.3 Deskripsi Data Penelitian .....	57
4.4 Uji Persyaratan Statistik Parametrik .....	66
4.4.1 Uji Normalitas Data.....	66
4.4.2 Uji Homogenitas Sampel.....	68
4.5 Uji Asumsi Klasik .....	69
4.5.1 Uji Kolinieran Regresi .....	70
4.5.2 Uji Multikolinieritas.....	71
4.5.3 Uji Autokorelasi .....	72
4.5.4 Uji Heteroskedastisitas.....	73
4.6 Pengujian Hipotesis .....	74
4.6.1 Uji Regresi Linier Sederhana .....	74
4.6.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan .....	77
4.7 Pembahasan .....	81
4.8 Keterbatasan Penelitian .....	94
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>95</b>
5.1 Kesimpulan .....	95

5.2 Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR TABEL

## Halaman

1. Hasil Ujian Tengah Semester Ganjil mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	4
2. Kriteria Nilai .....	5
3. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023 .....	6
4. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.....	7
5. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan <i>Self Efficacy</i> terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.....	8
6. Hasil Penelitian Terdahulu .....	22
7. Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	24
8. Jumlah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	31
9. Perhitungan Sampel Untuk Masing-Masing Kelas .....	33
10. Definisi operasional variabel penelitian .....	35
11. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	40
12. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Lingkungan Keluarga .....	41
13. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel <i>Self Efficacy</i> .....	41
14. Indeks Korelasi realitas .....	43
15. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	44
16. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian Lingkungan Keluarga .....	44
17. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian <i>Self Efficacy</i> .....	45
18. Tabel Analisis Variabel Anova .....	47
19. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung .....	54
20. Pimpinan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	54
21. Sarana dan Prasarana Sekolah .....	56
22. Daftar Siswa dan Guru SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	57
23. Distribusi Frekuensi Variabel Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	58

24. Kategori Variabel Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	59
25. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga .....	60
26. Kategori Variabel Lingkungan Keluarga .....	61
27. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Self Efficacy</i> .....	63
28. Kategori Variabel <i>Self Efficacy</i> .....	64
29. Distribusi Variabel Hasil Belajar .....	65
30. Kategori Variabel Hasil Belajar .....	66
31. Hasil Uji Normalitas .....	67
32. Rekapitulasi Uji Normalitas .....	67
33. Hasil Uji Homogenitas .....	68
34. Rekapitulasi Uji Homogenitas .....	69
35. Rekapitulasi Uji Linearitas regresi .....	70
36. Hasil Uji Multikolinearitas .....	71
37. Hasil Uji Autokorelasi .....	72
38. Rekapitulasi Hasil Uji Heterokedastisitas .....	73
39. Rekapitulasi Pengujian Hipotesis Menggunakan t Test .....	74
40. Hasil Pengujian Secara Simultan .....	77

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Bagan Kerangka Pikir .....	28
2. Hasil Uji Autokorelasi .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	104
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	105
3. Kuesioner penelitian Pendahuluan.....	106
4. <i>Screenshot</i> Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan .....	107
5. Hasil Penelitian Pendahuluan.....	108
6. <i>Screenshot</i> Penyebaran Angket Penelitian.....	110
7. Kisi-Kisi Angket Penelitian .....	111
8. Kuesioner Penelitian .....	115
9. Uji Coba Persyaratan Instrumen .....	124
10. Hasil Uji Validitas.....	127
11. Hasil Uji Reabilitas .....	139
12. Hasil Rekapitulasi Data Penelitian.....	130
13. Hasil Uji Persyaratan Parametrik.....	134
14. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	136
15. Pengujian Hipotesis.....	138
16. Surat Izin Peneitian .....	141
17. Surat Balasan Izin Penelitian .....	142
18. Tabulasi Data Penelitian .....	143
19. Dokumentasi Bersama Kepala Bagian Kesiswaan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	147
20. Dokumentasi Pembelajaran di Kelas .....	147
21. Dokumentasi Penyebaran Uji Coba Anget .....	148

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan yang semakin modern membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan (Rahayu, 2018). Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait secara fungsional untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas (Sulastri *et al.*, 2014). Pendidikan sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar agar kualitas pendidikan secara bertahap dapat terus ditingkatkan dan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan dapat membangun bangsa dan bisa bersaing dengan negara lain (Angraini *et al.*, 2016).

Kebijakan pemerintah dalam pembangunan di bidang pendidikan mengacu kepada suatu upaya strategi pencapaian tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Musfah, 2018). Dalam UU Sisdiknas Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nasution, 2018).

Salah satu cara untuk mencapai tujuan dan memaksimalkan fungsi pendidikan adalah dengan memperhatikan beberapa komponen. Komponen tersebut antara lain tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, strategi belajar mengajar, dan evaluasi atau penilaian. Selain komponen yang telah disebutkan, di lain sisi ada tiga variable dalam teori belajar untuk mengukur kualitas pendidikan di sekolah yaitu karakteristik individu, kualitas pembelajaran dan hasil belajar. (Nofijantie, 2013). Penilaian hasil belajar adalah kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan pengajaran telah dicapai atau dikuasai oleh murid dalam bentuk hasil belajar yang bisa mereka tunjukkan setelah menjalani kegiatan belajar mengajar (Supratiknya, 2012).

Menurut Bloom (2017) hasil belajar merupakan perilaku yang meliputi tiga bidang, yaitu bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Bidang kognitif meliputi tujuan belajar yang berhubungan dengan pengembangan intelektual. Bidang afektif meliputi tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat dan nilai-nilai. Bidang psikomotor mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu. Slameto (2013) berpendapat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang beragam, akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ektern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, antara lain sikap, minat belajar, dan aktivitas siswa terhadap pembelajaran dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya fasilitas belajar, situasi kelas, lingkungan keluarga, model pembelajaran dan lain sebagainya. Berdasarkan teori tersebut maka peneliti memutuskan untuk meneliti pada dua faktor yaitu faktor internal berupa *self efficacy* dan faktor eksternal yaitu model pembelajaran dan lingkungan keluarga.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar adalah pengelolaan proses pembelajaran, dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang telah dikembangkan dalam rangka meningkatkan keterlibatan siswa dalam menguasai pelajaran adalah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Strategi ini adalah pembelajaran umum yang dapat dilaksanakan dalam kelompok belajar. Siswa berinteraksi dengan sesama dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai objektif pengajaran dan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan harus bervariasi agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan (Muklas *et al.*, 2016). Secara singkat pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebuah model untuk mengelompokkan peserta didik selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bahan yang diberikan. Kelompok tersebut disebut kelompok pakar (*expert group*). Setelah kelompok pakar ini menyelesaikan tugas kelompok pakarnya, para anggota kelompok tersebut dikembalikan kepada kelompoknya semula (*home teams*) untuk mengajar (membuat mengerti) anggota lain dalam kelompok dimana berasal.

Menurut Gunarsa (2013) mengatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Menurut Hasbullah (2012) keluarga merupakan ikatan dalam hidup dimana anak belajar menjadi diri pribadi. Keluarga yang menyiapkan potensi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak (Hasbullah, 2012) karena di dalam lingkungan keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai-nilai dan norma-norma. Keluarga bertugas untuk meletakkan dasar bagi perkembangan anak berikutnya agar anak-anak dapat berkembang secara baik.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu *self efficacy* atau efikasi diri. Menurut Huang (2016) efikasi diri adalah rasa percaya diri seseorang bahwa siswa mampu menuntaskan atau melakukan tugas akademik. Berdasarkan penelitian pendahuluan diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas siswa merasa tidak yakin bisa mengerjakan tugas yang diberikan dan juga siswa tidak mampu untuk mencari solusi dari masalah yang mereka temui saat mengerjakan tugas mata pelajaran ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan diri siswa masih rendah dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah swasta dengan jumlah siswa yang tergolong banyak yaitu sekitar 200 siswa. Sekolah ini juga berhasil meloloskan sebagian siswanya untuk masuk ke perguruan tinggi negeri. Berkaitan dengan hasil belajar, dari observasi data yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung diperoleh data terkait hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X1 hingga kelas X6 menunjukkan hasil belajar peserta didik dalam memahami materi dan konsep mata pelajaran ekonomi. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai harian semester ganjil dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) seperti yang ditunjukkan tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023**

No.	Kelas	Nilai						Jumlah siswa	Rata-rata nilai
		65-69	70-74	75	76-80	81-85	86-90		
1	X1	7	9	3	11	2	4	36	75,6
2	X2	13	4	7	3	4	3	36	72,8
3	X3	9	6	3	6	5	7	36	76,5
4	X4	14	5	4	5	3	5	36	73,8
5	X5	10	8	4	6	6	2	36	74,8
6	X6	8	9	7	6	4	2	36	74,6
Jumlah		59	38	25	37	28	29	216	74,6
Persentase (%)		27,31	17,59	11,57	17,12	12,96	13,42	100	

*Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*

Tabel di atas merupakan hasil belajar yang telah diraih oleh siswa berupa nilai berupa angka dan untuk mengidentifikasi hasil belajar lebih lanjut maka disampaikan keterangan tambahan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2. Kriteria Nilai**

Interval Nilai	Kriteria	Intervensi
65-69	Belum mencapai ketuntasan	Remedial di seluruh bagian
70-74	Belum mencapai ketuntasan	Remedial di bagian yang diperlukan
75	KKTP	Tidak perlu remedial
76-80	Sudah mencapai ketuntasan	Perlu diberikan pengayaan
81-85	Sudah mencapai ketuntasan	Perlu pengayaan dan tantangan lebih
86-90	Sudah mencapai ketuntasan	Perlu pengayaan dan tantangan lebih

*Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Muhammadiyah 2*

Bandar Lampung Berdasarkan tabel hasil belajar siswa tersebut, siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kriteria belum mencapai KKTP adalah siswa dengan nilai di dua interval nilai yaitu interval nilai 65-69 sebanyak 59 siswa atau sebesar 27,31% dan pada interval nilai 70-74 sebanyak 38 siswa atau sebesar 17,59%, maka jika dijumlahkan terdapat 44,9% dari jumlah siswa atau ada 97 siswa yang mendapatkan kategori nilai belum mencapai ketuntasan atau belum lulus dari KKTP. Kemudian didapat informasi bahwa sebagian rata-rata nilai kelas belum mencapai KKTP yang telah ditentukan yaitu hanya dua kelas yang mampu memenuhi KKTP tersebut yaitu kelas X1 dengan rata-rata nilai kelas sebesar 75,6 dan kelas X6 dengan rata-rata nilai sebesar 76,5. Siswa yang masih belum mencapai ketuntasan akan diberikan remedial sesuai dengan bagian-bagian dari tujuan pembelajaran atau kriteria-kriteria penilaian yang telah diberikan oleh guru di sekolah.

Selain pemaparan informasi di atas, didapatkan data terkait pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *jigsaw*, lingkungan keluarga, dan *self efficacy* siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023**

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban		Persentase(%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya lebih memilih pemberian tugas secara individu dibandingkan dengan tugas secara kelompok.	15	56	21,1	78,9
2.	Belajar secara individu dengan metode ceramah membuat saya lebih cepat bosan belajar di kelas.	66	5	93	7
3.	Berdiskusi dengan teman sekelompok membuat saya bisa memahami materi pelajaran ekonomi yang diberikan lebih baik.	69	2	97,2	2,8
4.	Saya tidak suka belajar secara berkelompok karena tidak efektif dan efisien.	10	61	14,1	85,9

*Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2022*

Berdasarkan informasi di atas bahwa 93% atau 66 siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih cepat bosan jika pembelajaran dikelas menggunakan metode ceramah dan lebih memilih belajar secara berkelompok karena lebih efektif dan efisien, siswa juga dapat lebih memahami materi pelajaran yang diberikan dengan berdiskusi bersama teman sekelompok mereka.

Selain informasi di atas, ditemukan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang masih kesulitan untuk mempresentasikan materi yang sedang dipelajari, juga sedikit siswa yang berani untuk bertanya walaupun sebenarnya belum memahami materi pelajaran yang diajarkan, masih ditemukan siswa yang mengobrol dan belum sepenuhnya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas, maka diperlukan penggunaan model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, dan berada dalam suasana belajar yang menyenangkan, hal ini dilakukan agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar adalah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

**Tabel 4. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Butir Pertanyaan	Jawaban		Persentase(%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Lingkungan keluarga saya sangat membantu dalam mengarahkan saya saat belajar di rumah.	52	18	75,4	24,6
2.	Keluarga saya sangat harmonis sehingga membuat saya nyaman untuk belajar dirumah.	50	20	72,1	27,9
3.	Orangtua saya sibuk bekerja sehingga tidak pernah menanyakan progres saya belajar di sekolah.	17	53	23,9	76,1
4.	Orangtua saya pada ekonomi yang tidak cukup baik untuk memberikan fasilitas belajar yang layak. (fasilitas belajar berupa buku cetak, alat tulis, laptop dan lain sebagainya)	18	52	24,6	75,4

*Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2022*

Hasil penelitian pendahuluan di atas memberikan informasi bahwa ada 27,9% atau 20 siswa yang merasa keluarganya kurang harmonis sehingga mempengaruhi semangat mereka saat belajar di sekolah. Hal ini berkaitan dengan pernyataan bahwa kondisi keluarga yang kurang harmonis dan tidak dapat perhatian dari orang tua yang kurang mendukung dalam hasil belajar siswa sehingga tidak terealisasi (Azra, 2015). Selanjutnya, ada 23,9% atau 30 siswa menyatakan bahwa orang tua mereka sibuk bekerja sehingga tidak menanyakan progres belajar di sekolah dan 24,6% atau 18 siswa menyatakan bahwa keluarga mereka tidak mengarahkan mereka saat belajar di rumah, permasalahan ini hal ini berkaitan dengan teori yang menyatakan bahwa seharusnya keluarga menjadi tempat untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orang tua harus menumbuhkan suasana edukatif di lingkungan keluarganya sedini mungkin (Priastuti & Slamet, 2016). Pernyataan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian pendahuluan bahwa suasana edukatif di keluarga bisa dilakukan dengan membantu mengarahkan siswa untuk belajar di rumah. Hal ini membuat peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa.

**Tabel 5. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023**

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya tidak yakin mampu mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran ekonomi pada tingkat tugas yang sulit.	41	29	58	42
2.	Saya merasa tidak yakin mampu mencari solusi dan jawaban dari tugas ekonomi yang diberikan.	46	24	65,2	34,8
3.	Saya yakin bisa mengerjakan ujian ekonomi di sekolah dengan jujur dan dengan kemampuan diri saya sendiri.	55	15	78,3	21,7
4.	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tuntas.	23	47	33,3	66,7

*Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2022*

Penelitian pendahuluan tersebut menginformasikan bahwa 66,7% atau 47 siswa belum memiliki keyakinan diri yang tinggi untuk menyelesaikan ujian dan tugas yang diberikan, 21,7% atau 15 siswa tidak yakin bisa mengerjakan ujian dengan jujur, 65,2% atau 46 siswa menyatakan bahwa tidak yakin mampu mencari solusi dan jawaban dari tugas ekonomi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Sihaloho, 2018) bahwa masih banyak siswa yang memiliki efikasi diri (*self efficacy*) rendah karena tidak percaya diri dan yakin akan kemampuannya sendiri dalam menghadapi tantangan belajar yang dihadapi. Selanjutnya itulah yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai pengaruh *self efficacy* atau efikasi diri terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

Hasil belajar yang masih belum maksimal disebabkan oleh kurang aktifnya siswa dalam menerima materi yang diberikan (Mappeasse, 2012). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pendahuluan yang menyatakan dengan model pembelajaran yang digunakan masih ada siswa yang memiliki nilai kurang dari KKTP. Selain itu, penelitian lain menyatakan bahwa pembelajaran tipe *jigsaw* dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pada diri siswa

dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. (Sumarni&Wardani, 2019). Sedangkan penelitian pendahuluan menyatakan ada siswa yang tidak suka belajar dengan model pembelajaran ini karena kurang efektif dan efisien.

Selanjutnya ada teori yang menyebutkan bahwa lingkungan keluarga yang baik menjadikan perkembangan kognitif anak lebih tinggi (Rashmi, 2016). Keluarga mempunyai peran sebagai *support system* utama bagi siswa dalam belajar di sekolah maupun dirumah akan membantu dalam memaksimalkan hasil belajar siswa (Kartika, 2021). Sedangkan hasil penelitian pendahuluan menginformasikan bahwa beberapa siswa memiliki keluarga yang kurang harmonis dan sebagian orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga tidak menayakan progres siswa di sekolah.

Kemudian menurut (Barrows,2013) bahwa menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara nilai ujian dengan *self efficacy*. Hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi pasti lebih tinggi dibanding siswa yang *self efficacy* yang rendah (Yoannita *et al.*, 2016). Sedangkan menurut hasil penelitian pendahuluan bahwa beberapa siswa yang memiliki keyakinan diri yang rendah tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tuntas dan tidak mampu mencari solusi atau jawaban dari tugas yang diberikan.

Oleh karena permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan, diperlukannya pembahasan lebih banyak terkait model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, lingkungan keluarga dan *self efficacy* di sekolah agar membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini diberi judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Lingkungan Keluarga dan *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat dilihat beberapa identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Muhammadiyah Bandar Lampung tahun ajaran 2022/2023 belum seluruhnya mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)
2. Penggunaan model pembelajaran yang belum optimal sehingga siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran di dalam kelas.
3. Penggunaan model pembelajaran yang belum optimal sehingga masih ditemukan siswa yang bermain ponsel dan mengobrol di kelas.
4. Kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga dari sebagian siswa, hal ini ditandai dengan sebagian siswa yang orangtuanya sibuk bekerja dan juga tidak memberikan fasilitas belajar yang cukup.
5. Kurangnya keyakinan diri pada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran ekonomi pada tingkat tugas yang sulit.
6. Sebagian siswa tidak yakin dapat memecahkan masalah dan mencari solusi dari tugas dan ujian ekonomi yang diberikan oleh guru di sekolah.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dituliskan di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ( $X_1$ ), lingkungan keluarga ( $X_2$ ), *self efficacy* ( $X_3$ ) dan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi ( $Y$ ).

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang positif model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023?

2. Apakah ada pengaruh yang positif lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh yang positif *self efficacy* terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023?
4. Apakah ada pengaruh yang positif model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, lingkungan keluarga dan *self efficacy* terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023?

### **1.5 Tujuan Penulisan**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, lingkungan keluarga dan *self efficacy* terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **1.6 Manfaat Penulisan**

Penelitian yang dilakukan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut :

## 1. Secara Teoritis

Secara teori manfaat penelitian yaitu untuk mendukung teori-teori yang sudah ada, serta menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, lingkungan keluarga dan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi wawasan tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, lingkungan keluarga dan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa. Bagi guru di sekolah diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan sehingga pada prosesnya siswa dapat belajar dengan aktif, kreatif, dan interaktif. Kemudian guru juga dapat menjadi mediator bagi siswa dan keluarganya terkait dengan pentingnya dukungan lingkungan keluarga siswa pada hasil belajar siswa di sekolah, serta dapat menjadi acuan bagi guru untuk meningkatkan *self efficacy* siswa di sekolah.

### b. Bagi Peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti adalah diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peneliti tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, lingkungan keluarga dan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, lingkungan keluarga dan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang diharapkan.

## 1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup sebagai berikut :

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ( $X_1$ ), lingkungan keluarga ( $X_2$ ), *self efficacy* ( $X_3$ ) dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi (Y).

### 2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas X Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.

### 3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

### 4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.

### 5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian adalah ilmu kependidikan khususnya mata pelajaran Ekonomi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan pembelajaran kooperatif siswa belajar dalam kelompok kecil dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Melalui metode *jigsaw*, kelompok kecil dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru di sini adalah sebagai fasilitator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif, dan akrab dalam kelompok yang telah dibentuk. Metode *jigsaw* pada pengajaran Ekonomi menjadi sarana memupuk kreativitas, inisiatif, kemandirian, kerjasama atau gotong royong dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi. (Rumiyatun, 2012)

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menurut Priyanto (dalam Hariadi *et al.*, 2019) sebagai berikut:

- 1) Pembentukan kelompok asal, hal ini dilakukan dengan setiap kelompok asal terdiri dari 4-5 orang anggota dengan kemampuan yang heterogen.
- 2) Pembelajaran pada kelompok asal, yaitu setiap anggota dari kelompok asal mempelajari submateri pelajaran yang akan menjadi keahliannya.
- 3) Pembentukan kelompok ahli, yaitu ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu submateri pelajaran. Kemudian masing-masing ahli submateri yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.
- 4) Diskusi kelompok ahli dilakukan dengan cara anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya.

- 5) Diskusi kelompok asal, yaitu anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain.
- 6) Diskusi kelas dilakukan dengan dipandu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli.
- 7) Pemberian kuis, yaitu kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.
- 8) Pemberian penghargaan kelompok yaitu kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai (Maysaroh *et al.*, 2022)

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif mengembangkan kompetensi sosial siswa. Model ini dapat digunakan dalam membantu guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada pembelajaran akademik dan yang berhubungan dengan hasil belajar (Rosyidah, 2016).

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki beberapa kelebihan diantaranya memacu siswa untuk berpikir kritis, memacu siswa untuk membuat kata-kata yang tepat agar dapat menjelaskan kepada teman sekelompoknya. Hal ini akan memacu siswa untuk mengembangkan kemampuan verbal dan sosialnya serta diskusi yang terjadi tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu melainkan semua siswa dituntut untuk menjadi aktif. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dalam mencari informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada

kelompok lain. Sudah jelas dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih menitikberatkan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. (Wibawa & Suarjana, 2019)

### 2.1.2 Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan (Yana & Nurjanah, 2021). Pertumbuhan kepribadian anak ke arah yang baik atau buruk dipengaruhi oleh struktur keluarga dan masyarakat yang ada di sekitar anak. Lingkungan keluarga merupakan faktor utama dan pertama dalam mendukung keberhasilan seorang anak dalam pendidikannya. Keluarga mempunyai peran dan fungsi dalam pembimbingan dan penguatan terhadap perilaku anak. Siswa memperoleh pendidikan pertama kali berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan keluarga yang baik menjadikan perkembangan kognitif anak lebih tinggi. (Kartika, 2021) Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Jihad, 2017).

#### 1. Faktor faktor yang memengaruhi keluarga

Adapun faktor yang memengaruhi keluarga dalam mendidik anaknya antara lain:

##### 1. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua dalam mendidik anak kemungkinan akan berpengaruh terhadap belajar anak. Hal ini berkaitan dengan peran orang tua dalam memikul tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, guru dan pemimpin bagi anak-anaknya. Dalam lingkungan keluarga tugas dan peran orang tua salah satunya dapat dilihat dari cara orang tua tersebut dalam mendidik anaknya, kebiasaan-kebiasaan baik yang diajarkan untuk mendorong motivasi anak untuk belajar. Orang tua mendidik dalam hal membimbing dan memotivasi anak dalam belajar di lingkungan keluarga, namun dalam orang tua mendidik berbeda satu sama lain (Sholekhah & Hadi, 2014).

##### 2. Relasi Antar Anggota Keluarga

Lingkungan keluarga adalah dimana anak-anak berinteraksi baik dengan ke dua orang tuanya beserta segenap anggota keluarga lainnya, maka mereka dengan sendirinya akan dengan mudah memperoleh sentuhan pendidikan formal

berupa pembentukan pembiasaan-pembiasaan seperti cara makan, tidur, bangun pagi, berpakaian, sopan santun dan sebagainya. Demikian pula halnya dengan pendidikan informal di dalam keluarga akan banyak membantu dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Framanta, 2020).

### 3. Suasana Rumah

Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang bisa diberikan lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak. Suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada anak untuk belajar di rumah. Suasana rumah saat anak belajar suasana rumah nyaman, aktivitas dirumah tidak mengganggu proses belajar anak (Prawiyogi *et al.*, 2022).

### 4. Keadaan Ekonomi Keluarga.

Lingkungan keluarga adalah khusus untuk belajar anak tidak harus mewah dan membutuhkan biaya besar. Namun yang terpenting adalah tersedianya meja khusus untuk belajar pada ruang yang agak terpisah dari ruang keluarga dengan penerangan yang cukup, tempat yang bersih dan rapi serta tidak bising, yang kesemua itu diharapkan dapat memberikan kenyamanan kepada siswa untuk belajar (Jihad, 2017). Selain itu, tersedia tidaknya fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.

### 5. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan-kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi anak dalam belajar. Jika lingkungan keluarga baik-baik dan berpendidikan, maka tingkah laku anak dalam kehidupannya akan baik pula, sebaliknya jika lingkungan keluarga yang tidak harmonis serta tidak berpendidikan maka akan berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan pemaparan beberapa teori di atas maka didapatkan informasi bahwa lingkungan keluarga berperan besar dalam pembentukan karakter seorang siswa sebagai bekal berinteraksi dan juga memosisikan dirinya di sekolah. Lingkungan keluarga yang dapat menjadi support kepada siswa untuk belajar dengan nyaman maka berpotensi mengoptimalkan hasil belajar siswa.

### 2.1.3 *Self Efficacy*

Menurut Bandura (2012) *self efficacy* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu “*self*” yang berarti diri dan “*efficacy*” yang berarti efikasi. *Self efficacy* pertama kali diperkenalkan oleh tokoh tersebut dalam teori sosialnya. Ghufroon (2014: 73) menyebutkan bahwa

salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia sehari-hari adalah *self efficacy*. Hal ini dikarenakan untuk mencapai tujuan seperti perkiraan terhadap kejadian yang akan dihadapi dan untuk menentukan tindakan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor efikasi diri. Efikasi diri sebagai evaluasi seorang siswa mengenai kompetensi dan kemampuan dirinya dirinya untuk mencapai tujuan, melakukan tugas dan mengatasi hambatan yang ditemui. Di sisi lain, *self efficacy* memacu siswa untuk lebih memberikan pemahaman diri sebagai bentuk persiapan dalam menghadapi hal sulit di masa mendatang. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi terhadap pembelajaran di sekolah, dirinya cenderung mempunyai keterampilan lebih baik (contohnya dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif, memilih tujuan, mengamati pemahaman mereka, dan mengevaluasi progres tujuan mereka) dan membuat lingkungan aktif untuk belajar (meminimalkan atau menghilangkan masalah dalam menemukan mitra belajar yang efektif) (Yulianto, 2019). Ketika *self efficacy* siswa tinggi maka mereka dapat melakukan respon tertentu untuk memperoleh *reinforcement* dan sebaliknya apabila *self efficacy* siswa rendah mereka akan merasa cemas dan tidak mampu melakukan respon tersebut (Setiyani, 2020).

Menurut Bandura (2012) bahwa keberhasilan dan kegagalan siswa yang dialami dapat dipandang sebagai suatu pengalaman belajar. Pengalaman belajar ini akan menghasilkan *self efficacy* dalam menyelesaikan permasalahan sehingga kemampuan belajarnya akan meningkat, diperlukan *self efficacy* yang positif dalam pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajarannya dan mencapai prestasi belajar yang maksimal. *Self efficacy* akan membuat siswa termotivasi untuk belajar melalui penggunaan diri sebagai proses penetapan tujuan, *self monitoring*, evaluasi diri, dan strategi yang digunakan. *Self efficacy* yang merupakan konstruksi sentral yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan, dan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukannya. Makin besar *self efficacy* seseorang

makin besar upaya, ketekunan, dan fleksibilitasnya. *Self efficacy* juga mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosionalnya (Yunianti & Jaeng, 2016)

Peserta didik yang diketahui mempunyai efikasi diri yang baik akan mengerjakan evaluasi pembelajaran yang diberikan dengan penuh tanggung jawab, tekun, ulet dan megerahkan segala usaha dan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas tersebut. Oleh sebab itu, peserta didik dengan *self efficacy* yang tinggi akan melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran dengan baik, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang optimal. *Self efficacy* yang tinggi dari peserta didik dapat meningkatkan keinginan untuk belajar dan menentukan tujuan yang ingin dicapai sehingga hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan harapan yang diinginkan (Dewayani & Suprpto, 2019)

Dimensi *self efficacy* terbagi ke dalam 3 yaitu dimensi level, dimensi *generality* dan dimensi *strength*. Beberapa indikator efikasi diri berdasarkan dimensi tersebut yaitu:

1. Keyakinan diri untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu dan menyelesaikannya.
2. Keyakinan diri untuk menimbulkan memotivasi dalam diri sehingga dapat melakukan tindakan dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan.
3. Keyakinan diri untuk berusaha dengan gigih, ulet, dan tekun.
4. Keyakinan diri yang kuat untuk menghadapi kesulitan, tantangan dan hambatan.
5. Keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang mudah maupun kompleks (Sari & Wulandari, 2021)

Efikasi diri (*Self Efficacy*) merupakan bagian dari faktor penting dalam diri siswa untuk proses belajarnya terutama dalam mata pelajaran ekonomi yang memerlukan keyakinan seseorang untuk membuat pilihannya dengan segala keterbatasan sumber daya yang ada untuk dapat memenuhi kebutuhan dan memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh

(Samuelson, 2013: 5) bahwa ilmu ekonomi adalah studi tentang cara masyarakat memutuskan pilihan-pilihan dalam kehidupannya, dengan suatu cara tertentu atau tanpa penggunaan uang yaitu dengan mengelola sumber daya yang terbatas kemudian digunakan untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa kemudian mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi masyarakat tersebut untuk sekarang dan di masa yang akan datang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat. Ilmu ekonomi digunakan untuk menganalisis biaya dan keuntungan serta memperbaiki motif penggunaan sumber daya yang tersedia.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat diketahui bahwa efikasi diri harus dimiliki oleh siswa karena pada dasarnya dalam kehidupan sehari-hari siswa dihadapkan oleh pilihan-pilihan yang membutuhkan rasa keyakinan untuk memilih dan bertanggungjawab terhadap pilihan tersebut. *Self Efficacy* juga membuat siswa untuk tidak pantang menyerah dan yakin bahwa mereka bisa menyelesaikan pembelajaran di sekolah dengan baik dan memberikan hasil pembelajaran yang maksimal.

#### **2.1.4. Hasil Belajar**

Menurut Dewi (2015: 18) hasil belajar ekonomi adalah hasil belajar mata pelajaran ekonomi sebagai perubahan perilaku, yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap, penguasaan kemampuan dan keterampilan yang dapat memberikan perubahan perilaku yang dapat dipengaruhi berbagai faktor, kepercayaan diri, cara belajar maupun kecerdasan emosional. Menurut Yuli (2016: 17) Hasil belajar merupakan kemampuan yang dapat memberikan perubahan arah yang lebih baik ke depannya setelah individu melakukan berlangsungnya proses pembelajaran. Penjelasan mengenai hasil belajar lainnya yaitu pengertian hasil belajar menurut Purwanto (2010: 54) adalah perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hasil belajar memiliki dua dampak yaitu dampak pengiring dan dampak pengajaran. Dampak pengiring

yaitu terapan pengetahuan dalam proses transfer belajar sedangkan dampak pengajaran yaitu terukurnya hasil belajar dengan nilai Hasil belajar adalah suatu evaluasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menganalisis pencapaian siswa pada kegiatan pembelajaran (Yulfianti & Dewi, 2021). Secara idealnya sebuah kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu dapat menghasilkan hasil belajar yang tinggi dari proses belajarnya. Hasil belajar menjadi tolak ukur tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Sihaloho, 2018). Hasil belajar juga digunakan untuk mengetahui keberhasilan yang didapatkan seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang disimbolkan menggunakan bentuk huruf, simbol, atau angka tertentu yang sudah disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Hasil belajar adalah suatu indikator dari pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menerima materi pelajaran di sekolah. Dalam hal ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Dewi *et al.*, 2016). Pengalaman belajar kemudian dituntaskan dalam kurun waktu tertentu dan cenderung terus ada dalam bentuk perubahan perilaku (Fitriani & Pujiastuti, 2021). Siswa dalam belajar harus mengetahui hal-hal apa saja yang membantu keberhasilan belajar dan hal apa saja yang menyebabkan kegagalan dalam belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan tingkah laku pada siswa, baik timbul dari dalam diri atau timbul dari luar (Sari & Wulandari, 2021). Faktor yang datang dari diri siswa dapat berupa *self efficacy*, faktor motivasi, kebiasaan belajar, ketekunan dan sosial ekonomi. Faktor yang berada di luar diri siswa yaitu model dan metode pembelajaran, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Siswa harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

tersebut agar mereka dapat mengatasi permasalahan belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh baik (Aida, 2015). Hasil belajar berhubungan dengan nilai yang diberikan oleh guru setelah siswa melalui proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar yang dilakukan memungkinkan guru untuk mengukur sejauh mana keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran ekonomi. Penilaian ini juga berfungsi sebagai tolak ukur untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran ekonomi sehingga dapat mengevaluasi proses pembelajaran yang ada kemudian membuat perencanaan pembelajaran selanjutnya dengan mengacu pada penilaian hasil belajar yang telah dilakukan.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang bersangkutan dengan masalah utama ini kemudian telah dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Masitoh <i>et al.</i> , (2020)	Pengaruh Metode <i>Jigsaw</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Mts Nurul Huda Sukaraja	Metode <i>Jigsaw</i> jauh lebih tinggi dari pada Metode Konvensional. (3) hasil analisis nilai Sig.(2 tailed) sebesar 0.000 lebih rendah dari taraf signifikan rata-rata 5% (0.05) . dengan nilai $t_{hitung}$ yang diperoleh 5.774 dan nilai $t_{tabel}$ 1.673. dalam kriteria pengujian adalah $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak, jika nilai hitung tabel $t_{hitung} < t_{tabel}$ sedangkan $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, jika hitung $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dari kriteria di atas nilai $t_{hitung}$ (5.774) > $t_{tabel}$ (1.673) artinya $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Metode Pembelajaran <i>Jigsaw</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII Mts Nurul Huda Sukaraja
2.	Selly <i>et al.</i> , (2019)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Terhadap Hasil	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,734 >$ dari $t_{tabel} = 1,995$ berarti tolak $H_0$ dan terima $H_a$ maka hipotesis penelitian

Tabel 6. Lanjutan

		Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Ciamis	berbunyi terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 20 Palembang.
3.	Sihaloho, (2018)	Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung	Ada pengaruh Efikasi Diri ( <i>Self Efficacy</i> ) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Sma Negeri Se-Kota Bandung. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi tingkat efikasi diri ( <i>self efficacy</i> ) sebesar 0,156 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai hasil belajar maka nilai tingkat efikasi diri ( <i>self efficacy</i> ) bertambah sebesar 0,156.
4.	Yulianto, (2019)	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA	Penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi dapat diketahui dari hasil pengujian tersebut diperoleh $F_{hitung} (89,045) > F_{tabel}(4,02)$ pada taraf signifikansi 5%, df penyebut = 1 dan df pembilang = 53 yang berarti bahwa persamaan regresi $Y = 55,691 + 0,653X$ dinyatakan berarti dan signifikan. Maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh <i>self efficacy</i> terhadap hasil belajar ekonomi SMA.
5.	Sagulu, (2018)	Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa	Penelitian ini didapatkan informasi bahwa dengan koefisien korelasi $r_{x1y}$ sebesar 0,285 koefisien determinannya $r^2_{x1y}$ sebesar 0,162, dan $t_{hitung}$ sebesar 2,948 lebih besar dari $t_{tabel}$ sebesar 1,980 pada taraf signifikan 5%. Maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi SMA N I Kasihan Bantul tahun ajaran 2016/2017.
6.	Zahro, (2021)	Pengaruh <i>Self Regulated Learning</i> dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik dalam	Ada pengaruh <i>self efficacy</i> terhadap hasil belajar Ekonomi peserta didik dalam pembelajaran daring di era Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai signifikansi variabel $X_2$ ( <i>self efficacy</i> ) sebesar $0,010 < 5\%$ . Ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif signifikan variabel $X_2$ ( <i>self efficacy</i> )

Tabel 6. Lanjutan

		Pembelajaran Daring di Era Covid-19	terhadap variabel Y (hasil belajar ekonomi) peserta didik dalam pembelajaran secara daring di era Covid-19.
7.	Aida, (2015)	Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Padang.	Ada pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Padang. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan minat membaca terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Hal ini terlihat dari nilai koefisien jalur (Pyx1) adalah 0,240 dengan thitung 4,500 dengan nilai sig 0,000

Sumber : Google Scholar, 2023

Tabel 7. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Masitoh <i>et al.</i> , (2020)	Pengaruh Metode <i>Jigsaw</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Mts Nurul Huda Sukaraja	1) Penelitian berjenis kuantitatif 2) Variabel independen X1 3) Variabel dependen (Y)	1) Variabel (X2) Lingkungan Belajar 2) Variabel (X3) <i>Self Efficacy</i> 3) Penelitian dilaksanakan di Mts Nurul Huda Sukaraja 4) Penelitian dilakukan pada mata pelajaran IPS kelas VII Mts
2.	Selly <i>et al.</i> , (2019)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 2 Ciamis	1) Penelitian berjenis kuantitatif 2) Variabel independen (X1) 3) Variabel dependen (Y) 4) Fokus penelitian terhadap hasil belajar ekonomi siswa	1) Variabel (X2) Lingkungan Belajar 2) Variabel (X3) <i>Self Efficacy</i> 3) Penelitian dilaksanakan di Palembang
3.	Sihaloho, (2018)	Pengaruh Efikasi Diri ( <i>Self Efficacy</i> ) Terhadap Hasil	1) Penelitian berjenis kuantitatif 2) Variabel	1) Variabel (X1) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>

		Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Sma Negeri Se-Kota Bandung	independen (X3) 3) Variabel dependen (Y) 4) Fokus penelitian terhadap hasil belajar ekonomi siswa	2) Variabel (X2) Lingkungan Belajar 3) Penelitian dilaksanakan di Bandung
4.	Yulianto, (2019)	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA	1) Penelitian bersifat kuantitatif 2) Variabel dependen (X3) 3) Variabel independen (Y) 4) Fokus penelitian terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA	1) Variabel (X1) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> 2) Variabel (X2) Lingkungan Keluarga 3) Penelitian dilaksanakan di Pontianak
5.	Sagulu, (2018)	Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa	1) Penelitian ini bersifat kuantitatif 2) Variabel dependen (X2) 3) Variabel independen (Y) 4) Fokus penelitian terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA	1) Variabel (X1) Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe <i>Jigsaw</i> 2) Variabel (X3) <i>Self efficacy</i> 3) Penelitian dilakukan di Yogyakarta
6.	Zahro et al., (2021)	Pengaruh <i>Self Regulated Learning</i> dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Era Covid-19	1) Penelitian ini bersifat Kuantitatif 2) Variabel dependen (X2) 3) Variabel independen (Y) 4) Fokus penelitian terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA	1) Variabel (X1) Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe <i>Jigsaw</i> 2) Variabel (X3) <i>Self efficacy</i> 3) Penelitian dilakukan di Surabaya
7.	Aida, (2015)	Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah	1) Penelitian ini bersifat Kuantitatif 2) Variabel dependen (X2) 3) Variabel independen (Y) 4) Fokus penelitian terhadap hasil	1) Variabel (X1) Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe <i>Jigsaw</i> 2) Variabel (X3) <i>Self efficacy</i> 3) Penelitian dilakukan di Padang

Tabel 7. Lanjutan

Menengah Atas Negeri Kota Padang	belajar ekonomi siswa SMA
--	------------------------------

Sumber : Google Scholar, 2023

### 2.3 Kerangka Pikir

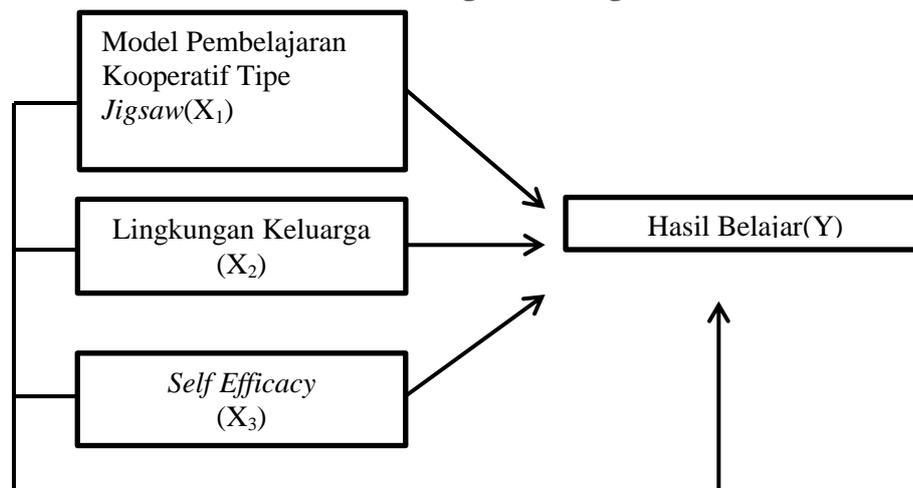
Pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melihat tingkat keberhasilan pada proses pembelajaran yang ada di sekolah yaitu dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar siswa baik yang berupa nilai yang tertera pada rapor maupun perkembangan penalaran, kedisiplinan, keterampilan secara positif. Hasil pembelajaran secara nyata dapat dilihat dari nilai rapor yang diperoleh pada hasil evaluasi dalam suatu periode tertentu. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023. Hasil belajar siswa sendiri banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti yang dikemukakan oleh dalam penjelasannya bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal siswa seperti *self efficacy* dan faktor eksternal siswa seperti lingkungan keluarga dan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* (Susi, 2015)

Penerapan model pembelajaran, strategi, dan pendekatan yang dipadukan dengan tepat dapat digunakan untuk memberikan dampak positif pada proses pengembangan proses pembelajaran yang terjadi di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap proses pembelajaran yang terjadi itu dikarenakan adanya interaksi yang nyata. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab pada tugas masing-masing dan kemudian mengajarkan pada anggota kelompok lainnya, sehingga mampu saling memahami antar siswa lainnya. Apabila ditinjau dari segi konsep pembelajaran dengan model ini lebih banyak memuat pada aspek teori-teori dibandingkan dengan rumus atau persamaan pada materi yang diajarkan, jadi siswa dituntut untuk terlebih dahulu memahami suatu materi untuk dapat dijadikan sebagai dasar pengetahuannya. (Kahar *et al.*, 2020)

Kondisi lingkungan keluarga seorang anak akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajar (Annauval & Ghofur, 2021). Keluarga merupakan tempat dimana siswa melakukan sosialisasi pertama kalinya dan lingkungan pertama dalam pembentukan kepribadian, kemampuan, tuntunan, dan contoh yang baik bagi anak. Di dalam lingkungan keluargalah anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi, sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi meraih hasil belajar yang maksimal (Mulyasih & Suryani, 2016). Oleh karena itu, lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dan utama untuk selalu memperhatikan proses belajar anak, menyediakan tempat ternyaman untuk belajar, menciptakan suasana kondusif untuk belajar dan perhatian orang tua.

*Self efficacy* merupakan salah satu faktor pendukung yang penting dalam kepribadian untuk meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik siswa. Keyakinan diri siswa yang disempurnakan dengan motivasi dan kemampuan dalam diri siswa dapat menentukan hasil belajar secara akademik maupun non akademik siswa tersebut. Siswa dengan *self efficacy* yang positif mengharapkan untuk sukses dan akan terlibat dalam suatu kegiatan sampai tugas diselesaikan. Kemudian siswa dengan *self efficacy* yang rendah mengantisipasi kegagalan dan kurang kemungkinan untuk mencoba atau melakukan kegiatan yang menantang. Oleh karena itu, siswa dengan *self efficacy* yang tinggi akan percaya bahwa ia mampu mencapai tujuan pembelajaran atau mengerjakan tugas dan siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran terlepas dari kesulitan yang mungkin ditemui.

**Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir**



Keterangan : Gambar bagan di atas menjelaskan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ( $X_1$ ), lingkungan keluarga ( $X_2$ ) dan *self efficacy* ( $X_3$ ) terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi ( $Y$ ).

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang positif model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IPS Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.
2. Ada pengaruh yang positif lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IPS Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.
3. Ada pengaruh yang positif *self efficacy* terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IPS Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.
4. Ada pengaruh yang positif model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, lingkungan keluarga, dan *self efficacy* terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau langkah-langkah ilmiah yang biasa digunakan untuk mencapai tujuan dan mendapatkan jawaban atas permasalahan yang telah ditentukan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan sebagai bukti konkret secara objektif dan bukan asumsi pribadi. Metode penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan yaitu *ex post facto* dan *survey*. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2018) merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (lembaga, seseorang, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Sugiyono, 2009: 6). Penelitian ini memiliki tujuan secara verifikatif yaitu untuk menguji teori dengan pengujian atau pembuktian hipotesis.

Verifikatif berarti menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak. Penelitian ini dilakukan sebagai dasar untuk membuktikan hipotesis melalui dekripsi data yang telah dikumpulkan peneliti sebagai verifikasi ulang. *Ex post facto* adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan penyebab dari peristiwa yang telah terjadi dan menemukan kemungkinan perubahan pada sikap, fenomena yang diakibatkan oleh suatu hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang dipakai untuk memperoleh data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan sampel yang

diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (kuesioner dan wawancara) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generalisasikan. Sehingga tujuan dari penelitian survei adalah melakukan tindakan dalam pengumpulan data dengan menyebarkan wawancara, test, kuesioner terstruktur dan sebagainya.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Pada bagian populasi dan sampel memaparkan dengan lebih detail mengenai populasi dan sampel dalam penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian pembahasan sampel akan diuraikan digunakan untuk menentukan besarnya sampel dan teknik pengambilan sampel tersebut. Penjelasan lebih lanjut tentang populasi dan sampel akan dijelaskan berikut ini :

#### **3.2.1 Populasi**

Sugiyono (2016: 119) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Margono (2017) populasi merupakan data secara keseluruhan yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang waktu dan lingkup yang kita tentukan. Oleh karena itu, populasi berkaitan dengan data, dan bukan manusianya. Jika setiap manusia menyajikam suatu data maka ukuran atau banyaknya populasi menjadi sama dengan banyaknya manusia. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 6 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 216 orang.

**Tabel 8. Jumlah Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023.**

No.	Kelas	Jumlah siswa yang menjadi populasi	Laki-laki	Perempuan
1.	X1	36	18	18
2.	X2	36	17	19
3.	X3	36	18	18
4.	X4	36	18	18
5.	X5	36	19	17
6.	X6	36	19	17
Jumlah		216	109	107

*Sumber : Absensi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023*

### 3.2.2 Sampel

Arikunto (2013: 174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menemukan besarnya sampel dari populasi digunakan rumus Cochran yang didasarkan pada jenis kelamin yaitu :

$$n = \frac{\frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2}}{1 + \frac{1}{N} \left( \frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2} - 1 \right)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel minimal

N = Ukuran populasi

T = Tingkat kepercayaan (digunakan 0,95 sehingga nilai t = 1,96)

d = Taraf kekeliruan (digunakan 0,05)

p = Proporsi dari karakteristik tertentu (golongan)

q = 1 – p

1 = Bilangan konstan (Sudarmanto, 2011)

Rumus Cochran digunakan untuk menentukan besarnya sampel menambahkan karakteristik-karakteristik yang terdapat pada populasi

sehingga dengan besar sampel secara minimal tersebut akan mampu mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya.

Sampel penelitian berdasarkan rumus di atas adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{109}{216} = 0,5046; \text{ (Proporsi untuk siswa laki-laki)}$$

$$q = 1 - 0,5046 = 0,495; \text{ (Proporsi untuk siswa perempuan)}$$

$$t^2 \cdot p \cdot q = 1,96^2 \times 0,5046 \times 0,495 = 0,9595$$

$$d^2 = 0,05^2 = 0,0025$$

$$n = \frac{\frac{0,9595}{0,0025}}{1 + \frac{1}{216} (\frac{0,9595}{0,0025} - 1)}$$

$$n = \frac{383,8}{1+1,772} = \frac{383,8}{2,772} = 138,45 \text{ dibulatkan menjadi } 138$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 138 siswa, dan dengan rumus Cochran yang telah digunakan dapat menjadi pertimbangan karakter yang ada pada populasi dan diharapkan besarnya sampel yang telah diketahui akan dapat merefleksikan kondisi populasi yang sesungguhnya.

### 3.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sample* yaitu menggunakan *simple random sampling*. Menurut Margono (2014: 126) menyatakan bahwa *simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Jumlah sampel tiap kelas =  $\frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah tiap kelas}$

**Tabel 9. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Masing-Masing Kelas**

Kelas	Perhitungan	Pembulat	Persentase
X1	$\frac{138}{216} \times 36 = 23$	21	16,67%
X2	$\frac{138}{216} \times 36 = 23$	22	16,67%
X3	$\frac{138}{216} \times 36 = 23$	23	16,67%
X4	$\frac{138}{216} \times 36 = 23$	23	16,67%
X5	$\frac{138}{216} \times 36 = 23$	23	16,67%
X6	$\frac{138}{216} \times 36 = 23$	23	16,67%
Jumlah		138	100%

Sumber : Absensi Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Sampel siswa yang telah ditentukan kemudian digunakan menjadi sampel untuk masing-masing kelas, kemudian dilakukan undian yang merupakan sebuah cara yang bisa digunakan untuk menarik sampel menggunakan *proposional random sampling* (Nazir dalam Meita, 2012)

### 3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013: 61) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi.

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ( $X_1$ ), Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ), dan *Self Efficacy* ( $X_3$ ).

#### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar mata pelajaran Ekonomi (Y).

### 3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

#### 3.5.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual variable merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator yang membentuknya. Definisi konseptual variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ( $X_1$ )

Pembelajaran Kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model belajar kooperatif dilakukan dengan membentuk kelompok kecil dengan beranggotakan 4-6 siswa yang bersifat heterogen, kemudian siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama, saling ketergantungan positif dan siswa mampu bertanggung jawab secara mandiri. (Rosyidah, 2016).

b. Lingkungan Keluarga ( $X_2$ )

Menurut Majid (2012: 234) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah : 1) kemampuan ekonomi orang tua kurang memadai, 2) anak kurang mendapat perhatian dan pengawasan orang tua, 3) harapan dari orang tua yang terlampau tinggi terhadap anak, dan 4) orang tua pilih kasih terhadap anak sedangkan menurut Ahmadi (2012: 136) mengatakan untuk mencapai prestasi yang baik orang tua harus menanamkan kebiasaan belajar yang baik dan disiplin diri, karena kedua hal tersebut secara harus dimiliki anak.

c. *Self Efficacy* ( $X_3$ )

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yakni *self efficacy*, hal ini mengacu pada pendapat Pajares (2012) *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka agar bisa

berhasil mencapai tujuan. Hal ini menjelaskan bahwa ketika siswa memiliki *self efficacy* mereka akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran serta bertahan ketika mendapatkan tantangan dalam mengerjakan tugas.

d. Hasil Belajar (Y)

Menurut Purwanto (2014: 46) hasil belajar adalah realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Tolak ukur tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran berkaitan dengan hasil belajar, oleh karena itu dilibatkan suatu proses guna mendapatkan infoemasi apakah hasil belajar telah sesuai atau tidaknya dengan tujuan pembelajaran.

### 3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mengandung definisi operasional variabel yang merupakan sebuah sifat dari kegiatan yang mempunyai jenis-jenis yang berbeda kemudian dipilih oleh peneliti untuk dibahas dan dipelajari serta ditarik sebuah kesimpulan.

**Tabel 10. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Hasil Belajar (Y)	Menurut Bloom (dalam Sudjana (2012: 22) indikator hasil belajar yaitu dibagi menjadi tiga ranah yaitu : 1. Kognitif Berdasarkan hasil belajar terdapat 6 ranah kognitif yaitu pengetahuan atau ingatan, aplikasi, pemahaman, sintesis, evaluasi, dan sintesis. 2. Afirmatif Berkaitan dengan sikap ranah afirmatif terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. 3. Psikomotor Berkaitan dengan hasil belajar, ranah psikomotor terdiri dari kemampuan dan keterampilan bertindak. Terdapat enam aspek ranah psikomotoris, yaitu	Interval

Tabel 10. Lanjutan

		keterampilan gerakan dasar, gerakan refleks, kemampuan perseptual, ketepatan atau keharmonisan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif
2.	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> ( $X_1$ )	<p>Indikator model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar/kelompok kooperatif.</li> <li>2. Membaca dan mempelajari materi yang diberikan guru untuk menemukan informasi.</li> <li>3. Membentuk kelompok asal dan kelompok ahli.</li> <li>4. Bertanggung jawab atas materi yang mereka pelajari dan juga bertanggung jawab untuk menyampaikan atau mengajari teman sekelompoknya.</li> <li>5. Mengerjakan ter formatif secara individual yang mencakup semua materi yang telah dipelajari.</li> </ol> <p>(Riana <i>et al.</i>, 2017)</p>
3.	Lingkungan Keluarga ( $X_2$ )	<p>Slameto (2013) menyatakan indikator lingkungan keluarga sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pendidikan dengan teknik keluarga masing-masing.</li> <li>2. Keluarga yang berhubungan harmonis.</li> <li>3. Keadaan keluarga.</li> <li>4. Perekonomian keluarga</li> <li>5. Kedua orang tua yang pengertian.</li> <li>6. Kultur budaya.</li> </ol>
4.	<i>Self Efficacy</i> ( $X_3$ )	<p>Brown dkk (dalam Yuniarti Elis, 2016) menyatakan beberapa indikator <i>self efficacy</i> yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa percaya dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas, siswa bisa menumbuhkan motivasi pada diri sendiri untuk bisa memilih dan melakukan tindakan-tindakan yang di perlukan dalam rangka menyelesaikan tugas.</li> <li>2. Siswa yakin bahawa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun adanya usaha yang keras dari individu untuk menyelesaikan tugas yang di tetapkan dengan menggunakan</li> </ol>

Tabel 10. Lanjutan

---

	segala daya yang di miliki.
	3. Siswa yakin bahwa diri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan. Individu mampu bertahan saat menghadapi kesulitan dan hambatan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan.
	4. Siswa yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas ataupun sempit (spesifik).

---

*Sumber : Google Scholar, 2023*

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penumpulan data adalah suatu metode yang akan digunakan untuk memperoleh data yang akan diolah untuk diteliti. Teknik ini membutuhkan tahapan strategis dan sistematis guna memperoleh data atau informasi yang valid dan sesuai dengan kenyataan.

#### 3.6.1 Observasi

Observasi adalah sebuah teknik kolektif untuk mendapatkan data dengan melakukan pengamatan objek secara langsung dalam suatu waktu tertentu dan kemudian dilakukan pencatatan secara sistematis terhadap sebab-sebab tertentu yang diamati. Teknik observasi bertujuan untuk sebuah penelitian yang berhubungan dengan perilaku manusia, rangkaian tindakan kerja, peristiwa alam, dan ketika responden yang diteliti tidak begitu besar. Observasi juga dipakai untuk mendapatkan data tentang siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

#### 3.6.2 Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara terstruktur, semi struktur dan tidak terstruktur. Wawancara diartikan sebagai percakapan antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh narasumber. Teknik pengumpulan data berupa wawancara ini digunakan untuk studi pendahuluan guna menemukan permasalahan

yang harus diteliti serta mengetahui informasi-informasi yang lebih mendalam yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### **3.6.3 Kuisisioner/Angket**

Kuesioner atau angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden kemudian para responden akan memberikan jawaban atas butir pertanyaan yang telah diberikan. Kuesioner atau angket dalam penelitian ini dipilih sebagai teknik penelitian memiliki tujuan agar peneliti mendapatkan data yang akurat secara langsung dari responden.

### **3.6.4 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian yang berupa arsip catatan hasil belajar selama ujian, absensi kelas, buku-buku sekolah, profil sekolah, dan foto-foto kegiatan selama pembelajaran di kelas. Dengan teknik dokumentasi ini maka peneliti bisa mendapatkan informasi bukan hanya dari responden akan tetapi dari arsip yang dimiliki oleh guru dan juga informasi dari arsip sekolah yang kemudian di analisis secara cermat sehingga dapat menambah dan memperkuat data dari permasalahan yang sedang diteliti.

## **3.7 Uji Persyaratan Instrumen**

Menurut Arikunto (2012) “Instrumen yaitu suatu taknik penelitian yang dipakai guna menemukan data yang ada kaitannya dengan permasalahan yang sedang diteliti”. Instrumen kemudian dikatakan valid jika bisa membuktikan bahwa data dari variabel yang sedang diteliti dengan tepat. Ada dua syarat penting yang untuk membuktikan bahwa uji persyaratan instrumen sebagai alat pengambilan data yang baik, yaitu validitas dan reliabilitas.

### 3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas yaitu suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen yang dilakukan pada suatu tes. Suatu instrumen yang memiliki validitas yang rendah akan menghasilkan data valid yang rendah dan sebaliknya instrumen yang memiliki validitas yang tinggi akan menghasilkan banyak data yang valid. Metode uji yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur validitas angket digunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : nilai koefisien korelasi pada variabel x dan y

n : jumlah sampel yang ditulis

$\sum x$  : jumlah skor x

$\sum y$  : jumlah skor y

Dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut adalah tidak valid (Arikunto, 2012). Hasil uji coba validitas instrument penelitian masing-masing variabel dilakukan pada 36 responden dengan hasil sebagai berikut :

#### 1) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrument penelitian pada variabel model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* jika nilai hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka dinyatakan bahwa uji instrument tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , nilai probabilitas (sig.)  $> 0,05$  maka uji validitas suatu instrument penelitian dinyatakan tidak valid dan sebaliknya. Berikut adalah hasil uji validitas terhadap 36 siswa dari 138 sampel.

**Tabel 11. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Uji Hasil Validitas Kompetensi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> ( $X_1$ )					
Item Pertanyaan	Rhitung	Kondisi	Rtabel	Signifikan (sig) < 0,05	Kriteria
1.	0,621	>	0,329	0,000	Valid
2.	0,594	>	0,329	0,000	Valid
3.	0,719	>	0,329	0,000	Valid
4.	0,016	<	0,329	0,926	Tidak Valid
5.	0,245	<	0,329	0,151	Tidak Valid
6.	0,504	>	0,329	0,002	Valid
7.	0,718	>	0,329	0,000	Valid
8.	0,596	>	0,329	0,000	Valid
9.	0,648	>	0,329	0,000	Valid
10.	0,757	>	0,329	0,000	Valid
11.	0,714	>	0,329	0,000	Valid
12.	0,645	>	0,329	0,000	Valid
13.	0,573	>	0,329	0,000	Valid
14.	0,568	>	0,329	0,000	Valid
15.	0,690	>	0,329	0,000	Valid
16.	0,507	>	0,329	0,000	Valid
17.	0,636	>	0,329	0,000	Valid

Sumber : Perhitungan SPSS Tahun 2023

Hasil pengujian validitas instrument penelitian pada variabel Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*( $X_1$ ) didapatkan informasi bahwa dari 17 item pertanyaan terdapat 15 item yang valid dan 2 item pertanyaan yang tidak valid, dengan perolehan hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

## 2) Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrument penelitian pada variabel Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ) jika nilai hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka dinyatakan bahwa uji instrument tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , nilai probabilitas (sig.) > 0,05 maka uji validitas suatu instrument penelitian dinyatakan tidak valid dan sebaliknya. Berikut adalah hasil uji validitas terhadap 36 siswa dari 138 sampel:

**Tabel 12. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Lingkungan Keluarga**

Uji Hasil Validitas Kompetensi Variabel Lingkungan Keluarga ( $X_2$ )					
Item Pertanyaan	rhitung	Kondisi	Rtabel	(sig) < 0,05	Kriteria
1.	0,767	>	0,329	0,000	Valid
2.	0,487	>	0,329	0,003	Valid
3.	0,704	>	0,329	0,000	Valid
4.	0,708	>	0,329	0,000	Valid
5.	0,870	>	0,329	0,000	Valid
6.	0,702	>	0,329	0,000	Valid
7.	0,417	>	0,329	0,008	Valid
8.	0,833	>	0,329	0,000	Valid
9.	0,769	>	0,329	0,000	Valid
10.	0,786	>	0,329	0,000	Valid
11.	0,522	>	0,329	0,001	Valid
12.	0,870	>	0,329	0,000	Valid

Sumber : Perhitungan SPSS Tahun 2023

Hasil pengujian validitas instrument penelitian pada variabel Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ) didapatkan informasi bahwa 12 pernyataan yang diujikan adalah valid, dengan perolehan hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### 3) *Self Efficacy*

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrument penelitian pada variabel Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ) jika nilai hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka dinyatakan bahwa uji instrument tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , nilai probabilitas (sig.) > 0,05 maka uji validitas suatu instrument penelitian dinyatakan tidak valid dan sebaliknya. Berikut adalah hasil uji validitas terhadap 36 siswa dari 138 sampel

**Tabel 13. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel *Self Efficacy***

Uji Hasil Validitas Kompetensi Variabel Lingkungan Keluarga ( $X_2$ )					
Item Pertanyaan	Rhitung	Kondisi	Rtabel	(sig) < 0,05	Kriteria
1.	0,620	>	0,329	0,000	Valid
2.	0,691	>	0,329	0,000	Valid
3.	0,483	>	0,329	0,003	Valid

Tabel 13. Lanjutan

4.	0,685	>	0,329	0,000	Valid
5.	0,697	>	0,329	0,000	Valid
6.	0,746	>	0,329	0,000	Valid
7.	0,121	<	0,329	0,481	Tidak Valid
8.	0,679	>	0,329	0,000	Valid
9.	0,542	>	0,329	0,001	Valid
10.	0,570	>	0,329	0,000	Valid
11.	0,522	>	0,329	0,001	Valid
12.	0,280	<	0,329	0,098	Tidak Valid
13.	0,672	>	0,329	0,000	Valid
14.	0,661	>	0,329	0,000	Valid
15.	0,697	>	0,329	0,000	Valid

Sumber : Perhitungan SPSS Tahun 2023

Hasil pengujian validitas instrument penelitian pada variabel Model Pembelajaran *Self Efficacy* ( $X_3$ ) didapatkan informasi bahwa dari 15 item pertanyaan terdapat 13 item yang valid dan 2 item pertanyaan yang tidak valid, dengan perolehan hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### 3.7.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan tingkatan suatu tes yang dilakukan untuk mengetahui ketetapan hasil tes jika hasil tes tersebut seandainya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Untuk mengukur reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$  : Skor tiap-tiap item

$n$  : banyaknya butir soal

$\sigma_t^2$  : varians total

Menurut Wiratna Sujerweni (2014), pertanyaan dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,6$ . Adapula interpretasi mengukur besarnya nilai koefisien korelasi dapat dilihat dalam ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 13. Indeks Korelasi Reabilitas**

No.	Interval Koefisien $r$	Reabilitas
1	0.8000-1.0000	Sangat Tinggi
2	0.6000-0.7999	Tinggi
3	0.4000-0.5999	Sedang/Cukup
4	0.2000-0.3999	Rendah
5	0.0000-0.1999	Sangat Rendah

Sumber : Perhitungan SPSS Tahun 2023

Dengan demikian kriteria pengujiannya dengan rumus Alpha apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut valid, dan begitu pula sebaliknya reliabel jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tidak reliabel (Arikunto, 2012). Berikut ini merupakan hasil uji validitas instrument penelitian pada masing-masing variabel terhadap 36 responden:

#### 1) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Berdasarkan hasil uji reabilitas instrument pada variabel model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ( $X_1$ ) dengan  $n=36$  responden dan untuk  $n$  item yang di analisis yaitu 15 pertanyaan dinyatakan *reliable*, dengan diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar  $0,747 > 0,6$ . Selanjutnya, dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien  $r$  yang berada pada rentang 0.6000-7.999. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument variabel model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki tingkat reliabilitas pada kategori tinggi dan dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 15. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* (X<sub>1</sub>)**

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,750	16

Sumber : Perhitungan SPSS Tahun 2023

## 2) Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil uji reabilitas instrument pada variabel lingkungan belajar (X<sub>2</sub>) dengan n=36 responden dan untuk n item yang di analisis yaitu 12 pertanyaan dinyatakan *reliable*, dengan diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar  $0,767 > 0.6$ . Selanjutnya, dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0.6000-7.999. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument variabel lingkungan belajar memiliki tingkat reliabilitas pada kategori tinggi tinggi dan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 16. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian Lingkungan Keluarga (X<sub>2</sub>)**

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,767	13

Sumber : Perhitungan SPSS Tahun 2023

## 3) *Self Efficacy*

Berdasarkan hasil uji reabilitas instrument pada variabel *self efficacy* (X<sub>3</sub>) dengan n=36 responden dan untuk n item yang di analisis yaitu 13 pertanyaan dinyatakan *reliable* dan diperoleh r Alpha sebesar 0,746, dengan diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar  $0,767 > 0.6$ . Selanjutnya, dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0.6000-0.7999. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa instrument variabel *self efficacy* memiliki tingkat reliabilitas pada kategori tinggi dan dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 16. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian *Self Efficacy* (X<sub>3</sub>)**

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,746	14

Sumber : Perhitungan SPSS Tahun 2023

### 3.8 Uji Persyaratan Statistik Parametrik

Untuk menggunakan analisis statistik parametrik dibutuhkan data yang interval dan rasio serta dibutuhkan persyaratan uji normalitas dan homogenitas.

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data kuesioner model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, lingkungan keluarga dan *self efficacy* terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi berdistribusi normal. Uji normalitas data ini menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* atau biasa disebut uji K-S yang kemudian diajukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : data yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal

$H_1$  : data yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Uji K-S memiliki dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

### 3.8.2 Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi maka diperlukan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  = data populasi bervarians homogen.

$H_1$  = data populasi tidak bervarians homogen.

Uji homogenitas memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

Kriterian ini dalam uji homogenitas menggunakan nilai signifikansi, penggunaan pengukuran nilai ini harus dibandingkan dengan tingkat  $\alpha$  yang telah ditentukan sebelumnya. Nilai  $\alpha$  ditentukan sebesar 0,05 (5%), dengan kriteria pengujianyaitu ketika  $H_0$  diterima apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $H_0$  ditolak apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ .

### 3.9 Uji Persyaratan Regresi Linier Berganda (Uji Asumsi Klasik)

Uji persyaratan ini digunakan agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak menyimpang. Pengujian ini meliputi uji kelinieran regresi, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.9.1 Uji Kelinieran Regresi

Menurut Sudjana (2013: 331) uji kelinieran digunakan untuk menguji apakah model linier yang telah diambil itu betul-betul cocok dengan keadaannya atau tidak serta untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan dalam penelitian linier atau tidak linier.

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan :

$S^2TC$  = Varian Tuna Cocok

$S^2G$  = Varian Galat

Kriteria pengujian :

1. Menggunakan koefisien signifikansi (Sig) dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *deviation from linearity* pada tabel ANAVA dengan  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria. Apabila nilai Sig. pada *deviation from linearity*  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima. Sebaliknya  $H_0$  tidak diterima.
2. Menggunakan harga koefisien F pada baris *deviation from linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada tabel ANAVA dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Ketentuan dari pengujian adalah ketika  $H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan dk pembilanya = 1 dan dk penyebutnya =  $k - 2$ . Sebaliknya  $H_0$  ditolak (Sudjana, 2013: 78). Untuk mencari F hitung digunakan tabel ANAVA (Analisis Varians) sebagai berikut:

**Tabel 17. Tabel Analisis Varians Anova**

Sumber	DK	JK	KT	F	Keterangan
Total	1	N	$\sum Y^2$		Untuk
Koefisien (a)	1	JK(a)	JK(a)	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$	menguji
Regresi (a/b)	1	$JK_{Reg}(b/a)$	$S^2_{reg} = JK(b/a)$		keberartian
Residu	n-2	JK (S)	$S^2_{sis} = \frac{JK(s)}{n-2}$		hipotesis
Tuna Cocok	k-1	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{K-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_E}$	Untuk
Galat/Error	n-k	JK (G)	$S^2_G = \frac{JK(E)}{n-k}$		menguji kelinearan regresi

**Keterangan:**

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(T) = JK(a) - JK(b/a)$$

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$S^2_{reg} = \text{Varians Regresi}$$

$$S_{\text{sis}}^2 = \text{Varians Sisa}$$

$$n = \text{Banyaknya Responden}$$

Kriteria pengujian :

Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}} (1 - \alpha) (k - 2, n - k)$  maka regresi adalah linier dan sebaliknya jika  $F_{\text{hitung}} \geq F (1 - \alpha) (k - 2, n - k)$  maka regresi adalah tidak linier. Untuk distribusi F yang digunakan diambil dk pembilang =  $(k - 2)$  dan dk penyebut =  $(n - k)$  (Riduwan, 2012: 187).

### 3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi didapatkan korelasi secara linier antar variabel bebas. Dalam penelitian, model regresi yang dapat diterima yaitu apabila tidak terjadinya korelasi diantara variabel bebas, apabila variabel bebas ditemukan saling berkorelasi maka akan adanya kesulitan untuk membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan uji VIF. VIF merupakan singkatan dari *Variance Inflation Faktor*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- $H_0$  terjadi multikolinieritas antara variabel bebas
- $H_1$  tidak terjadi multikolinieritas

Kriteria pengujian multikolinieritas adalah :

- Berdasarkan nilai tolerance
  1. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.
  2. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,01 maka artinya terjadi multikolinieritas.
- Berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*)
  1. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

2. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas.

### 3.9.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan guna menemukan apakah terjadi korelasi antara satu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi dalam penelitian dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi dan cara untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai D-W dengan nilai dari ketentuan DurbinWatson yaitu sebagai berikut :

1. Jika  $D-W < D_l$  atau  $D-W > 4-D_l$ , dapat ditarik kesimpulan pada data bahwa terdapat autokorelasi.
2. Jika  $D_u < D-W < 4-D_u$ , dapat ditarik kesimpulan pada data bahwa tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika  $D_l < D-W < D_u$  atau  $4 - D_u < D-W < 4 - D_l$ , maka tidak dapat ditarik kesimpulan pada data.

### 3.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui apakah vari residual memiliki ketidaksamaan antara satu dengan yang lainnya. Jika asumsi ini mengatakan tidak terjadi heteroskedastisitas maka model regresi dalam penelitian ini dikatakan baik. Salah satu pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan uji heteroskedastisitas dengan korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Pengujian dipakai menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 dengan uji dua arah. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Signifikasi (Sig.)  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

2. Jika nilai Signifikansi (Sig.) < 0,05 maka terjadi gejala heterokedastisitas.

### 3.10 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel bebas yaitu, model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Lingkungan Keluarga dan *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi.

Tingkat signifikansi (*signifcant level*) yang biasanya digunakan adalah 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup baik. Tingkat signifikansi 0,05 artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

#### 3.10.1 Pengujian Secara Parsial

Pengujian yang akan dilakukan merupakan uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Uji yang dilakukan berguna untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pengujian secara parsial dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Untuk pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_x$$

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus:

$$a = \hat{Y} - b_x$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksikan

$a$  = Konstanta atau bila harga  $X = 0$

$b$  = Koefisien regresi

$X$  = Nilai variabel independen ( $x_1, x_2, x_3$ ) (Sugiyono, 2018).

Selanjutnya untuk uji signifikansi digunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{b}{sb}$$

Dengan kriteria uji adalah, "Tolak  $H_0$  dengan alternative  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 dan dk  $n-2$ " (Sugiyono, 2018).

### 3.10.2 Pengujian Secara Simultan

Pengujian secara simultan (uji F) merupakan uji dengan parameter  $\beta$  (Uji Korelasi) dengan menggunakan uji F-statistik. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, uji F didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Regresi linier multipel adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), untuk menguji hipotesis ketiga variabel tersebut, digunakan model regresi linier multipel yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan:

$a$  = Konstanta

$b_1 - b_3$  = Koefisien arah regresi

$X_1 - X_3$  = Variabel bebas

$\hat{Y}$  = Variabel terikat

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)(\sum X_3 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^2) - (\sum X_1 X_2 X_3)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

(Sugiyono, 2018)

Dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi ganda (uji F), dengan rumus:

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

$JK_{reg}$  dicari dengan rumus:

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_{1i} Y_i + a_2 \sum X_{2i} Y_i + \dots + a_k \sum X_{ki} Y_i$$

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

Keterangan:

$JK_{reg}$  = Jumlah kuadrat regresi

$JK_{res}$  = Jumlah kuadrat residu

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan jika  $F_{tabel} > F_{hitung}$  dan terima  $H_0$ , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut =  $n - k - 1$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Sebaliknya diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (Rusman, 2011: 83)

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Lingkungan Keluarga dan *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Muhammadiyah Tahun Pelajaran 2022/2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang positif Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Ada Pengaruh yang positif Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Ada Pengaruh yang positif *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023.
4. Ada Pengaruh yang positif Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Lingkungan Keluarga, dan *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Lingkungan Keluarga, dan *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023, maka saran yang diberikan peneliti sebagai berikut :

1. Guru disarankan untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw agar mampu meningkatkan antusias siswa belajar di sekolah terutama saat pembelajaran berlangsung, mampu menstimulasi siswa untuk aktif bertanya, menyampaikan pendapat dan menyelesaikan tugas dengan mandiri serta bertanggung jawab. Kemudian penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dibarengi dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang disediakan agar pembelajaran dapat maksimal dan siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal.
2. Guru disarankan untuk lebih meningkatkan komunikasi terkait lingkungan keluarga kepada siswa dan kemudian memberikan saran atau menjadi mediator bagi orang tua dan peserta didik agar segala aspek untuk mendukung proses belajar siswa dapat tercapai dan siswa mampu memberikan hasil belajar yang baik. Selain itu, untuk siswa agar terbuka terkait proses belajar di sekolah agar orang tua memberikan dukungan secara penuh.
3. Guru disarankan untuk memberikan motivasi terhadap siswa yang memiliki keyakinan diri yang rendah. Kemudian guru juga bisa memberikan reward kepada siswa yang telah mencapai hasil belajar yang baik berupa pujian atau kata-kata yang dapat meningkatkan semangat siswa ketika melaksanakan kegiatan belajar. Selain itu, untuk siswa agar lebih meningkatkan keyakinan diri dan pantang menyerah untuk bisa belajar secara optimal dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
4. Pihak sekolah disarankan untuk memberikan upaya dalam mengadakan pelatihan atau pembinaan bagi guru dalam rangka meningkatkan keterampilan dalam mengajar. Selain itu, diharapkan koordinasi yang baik antara siswa, orang tua, guru, dan pihak sekolah agar bisa saling bekerja sama meningkatkan mutu pendidikan yaitu optimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Selain itu, pihak sekolah dapat menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi khususnya di jurusan pendidikan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Munawar S. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Aida, W. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 4(2), 109–120.
- Anggraini, E. D., Winatha, I. K., & Rusman, T. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Adversitas, Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Edukasi Ekobis*, 4(3), 11.
- Angraini, W. D., Aminuyati, & Achmadi. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(8), 1–11. <https://repository.unsri.ac.id/27031/>
- Annauval, A. R., & Ghofur, M. A. (2021). Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2114–2122. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/761>
- Arikunto, S. 2019. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azra, F. I. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Solok Selatan. *Jurnal of Economic and Economic Education*, 2(2), 85–98. <https://doi.org/10.22202/economica.2014.v2.i2.221>
- Bandura. (2012). Guide for Constructing Self Efficacy Scale. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 14(1). 307-773.
- Barokah, N., & Yulianto, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Self Efficacy, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 434–452. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31498>
- Barrowa, J., Dunn, S., & Lloyd, C.A. (2013) Anxiety, self efficacy, and college exam grades. *Universal Journal of Educational Research*, 1, 3, 204-208.
- Bloom. 2017. *Hasil Belajar*. Bandung: Alfabeta.

- Dewayani, A. G., & Suprpto, N. (2019). Keterkaitan Self-Efficacy Dalam Pembelajaran Fisika Materi Gas Ideal Dan Teori Kinetik Gas Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 08(02), 512–515.
- Dewi, E. S., Winatha, I. K., & Rusman, T. (2016). Pengaruh Konsep Diri, Keaktifan dan Minat Baca Literatur Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 02(01), 1–23.
- Dewi, R.S. (2015). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 14 Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 15(2). 49-50.
- Diana, I. K. W., Winatha, I. K., & Suroto. (2022). Efikasi Diri , Lingkungan Keluarga dan Kebebasan Dalam Bekerja dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. 9, 17–23.
- Fitriani, R. N., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2793–2801. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.803>
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126–129. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.654>
- Ghufron, M.N.,& Rini.R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa. (2013). *Membina Keluarga Sakinah*. Jakarta: PT. Pelangi Aksara.
- Gustina, M.,Rusmiati.,& Rafika.R. (2020). Pengaruh Meode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTS Nurul Huda Sukaraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 4(2). 10-16.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Huang, C. (2016). Achievement goals and self-efficacy: A meta analysis *.Education Research Review*. 19(1). 119-137.
- Irawan, F., Pujiati, Suroto, & Nurdin. (2022). Pengaruh Persepsi Kampus Program Mengajar , Lingkungan Keluarga , dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru. *Lentera Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(2), 427–436.
- Jaya W., I. M. A., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 115. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17665>

- Jihad. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Universitas Miuammadiyah Makassar*, 1(2), 11–15.
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 279–295. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2704>
- Kartika, W. I. (2021). Hubungan antara Lingkungan Keluarga dan Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1318–1325.
- Lusia, F., Winatha, I. K., & Nurdin. (2016). Pemanfaatan Fasilitas Belajar, Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 4(01), 20.
- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Masitoh, G., Rusmiati, R., & Rahmadani, R. (2020). Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Mts Nurul Huda Sukaraja. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 4(02), 10–16. <https://doi.org/10.30599/utility.v4i02.1152>
- Maysaroh, S., Ilah, & Dedeh. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 2 Ciamis. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 662–669.
- Muklas, I., Rupidah, E., & Nurdin. (2016). Komparatif Hasil Belajar Kooperatif Tipe TGT dan NHT Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 2(3), 1–23.
- Mulyasih, P. S., & Suryani, N. (2016). Pengaruh disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran pengantar administrasi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 602–615.
- Musfah, J. (2018). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *IJER (Indonesian Journal of Educational Research)*, 2(2), 89. <https://doi.org/10.30631/ijer.v2i2.40>
- Nasution. (2018). Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter. *IJTIMAIYAH*, 2(1), 19.

- Nofijantie, L. (2013). Lembaga Pendidikan Formal Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Siswa. *Annual International Conference Islamic Studies*, 2(1), 2947–2970.
- Pajares, F. (2012). Self Efficacy During Childhood and Adolescence. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 4(1). 8-12.
- Prawiyogi, A. G., Sa'diah, T. L., Asmara, A. S., & Widya A. (2022). JSD : Jurnal Sekolah Dasar Lingkungan Keluarga Mempengaruhi Hasil Belajar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(20), 49–57.
- Priastuti, A. W., & Slamet. (2016). Dukungan Fasilitas dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1–7.
- Priyanto. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Koopertif Tipe Jigsaw. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 6(2), 1–11.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Rahayu, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017. *Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 143–151.
- Rashmi. (2016). Hubungan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Sosiologi di SMA Negeri 16 Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 5(1), 50–59.
- Riana, E., Suhartono, & Joharman. (2017). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Pucangan. *Universitas Sebelas Maret*, 1(11), 97–98.
- Riduwan. 2012. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung. Alfabeta.
- Rosyida, F., Utaya, S., & Budijanto, B. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar Geografi Di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 21(2), 17–28. <https://doi.org/10.17977/um017v21i22016p017>
- Rosyidah, U. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 115–124. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1018>
- Rumiyatun. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VII(1), 43–52.

- Sagulu, K. Y. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 60–69.
- Sari, D. P., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 1–11.
- Samuelson. (2013). *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Selly P., & Erma Y., M. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ekonomi SMA N 20 Palembang. *Wahana Didaktika*, 18(2), 112–119.
- Setiyani, M. S. (2020). Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 147 Pelali Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. *Jurnal Husada Mahakam*, 1–9.
- Sholekhah, I. M., & Hadi, S. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Melalui Motivasi Belajar Smp Negeri 1 Ambarawa (Studi Kelas VII Tahun Ajaran 2013/2014). *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 372–378.
- Sihaloho, L. (2018). Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri Se-Kota Bandung. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.5671>
- Siswa, B. K., Uki, N. M., & Liunokas, A. B. (2021). *Jurnal basicedu. Research and Learning in Elementary Education*, 5(6), 5542–5547.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet.XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, I., & Firmansyah, A. (2014). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 90–103. <https://media.neliti.com/media/publications/113571-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf>
- Sumarni, S., & Wardani, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Komunitas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 8(2). 90-94.

- Supratiknya, A. (2012). Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes. In *Universitas Sanata Dharma* (Vol. 28, Issue 12).
- Susi E., R. (2015). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Smk Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran Di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(2), 101–114.
- Yana, E., & Nurjanah, dan N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon. *Edunomic*, 47(4), 124–134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Yoannita, B., Budi, E., & Rustana, C. E. (2016). Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Model Problem Based Learning. *E-Journal Prosiding Seminar Nasional Fisika*, 5(1), 9–14. <https://doi.org/10.21009/0305010302>
- Yulfianti, S. Y., & Dewi, R. M. (2021). Efek Learning Management System Berbasis Google Classroom dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 491. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3717>
- Yuli, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 15(2). 11-14.
- Yulianto, A. (2019). Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Sma. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v4i1.1099>
- Zahro, M., & Surjanti, J. (2021). Pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Era Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1470–1479. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.560>